

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini di paparkan tentang hal yang berkaitan dengan temuan yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah yang akan di paparkan maka terlebih dahulu perlu di ketahui tentang profil sekolah SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Yang di uraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Sekolah SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

a. Profil SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, profil SDN Tanjung IV, Sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SDN Tanjung IV
Alamat	: Dusun sumber wulan desa tanjung
Kecamatan	: Pademawu
Kab/Kota	: Pamekasan
Akreditasi	: B
NPSN	: 20527070
NSS	: 101052602043
Tanggal SK Operasional	: 01-01-1910
Tanggal SK Akreditasi	:27-10-2015

Luas Tanah : 3M²

b. Visi, dan Misi SDN Tanjung IV

Visi

- a) Berakhlak muli berdasarkan iman dan taqwa
- b) Berprestasi unggul
- c) Berwawasan global

Misi

- a) Mengembangkan pembelajaran yang taat pada ajaran agama
- b) Menciptakan prinsip kerja yang efektif dan efisien
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan konsep MBS
- d) Menciptakan rasa saling asah, asuh dan asih

c. Keadaan kepegawaian

Tabel 1
Data Guru dan pegawai Tahun ajaran 2021/2022

Nama	Jabatan	Mengajar kelas
Saniman, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	IV,V,VI
Helmi Rhoqiqoh, S.Pd.SD	Guru Kelas	III
Mohammad Asan, S.Pd.SD	Guru Kelas	II
Siti Nurhasanah, S.Pd.SD	Guru Kelas	VI
Hozaimah, S.Pd	Guru Kelas	I
Sitti Hasanah, S.Pd	Guru Kelas	V
Sanijo, S.Pd	Guru Penjas	I-VI
Kamil, S.Pd.I	Guru Agama	I-VI

Ernawati, S.Pd.SD	Guru Kelas	IV
A. Mauladi E, S.Pd.SD	Guru Mapel	-
Haerul Mustafa	Penjaga	-

(Sumber data: Dokumentasi sekolah)

d. Keadaan Siswa

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pembelajaran di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.¹ Jumlah siswa yang terdaftar di SDN Tanjung IV pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 121 siswa.

Paparan Data

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat di peroleh paparan data sekolah SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, di mana peran orang tua di sini sangat di butuhkan untuk menunjang motivasi siswa khususnya kelas IV, berikut paparan data yang di peroleh:

a. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IV di SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan bahwa peran orang orang tua dalam hal ini sangat di butuhkan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa, dalam hal ini penelitian dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi kelapagan, maka peneliti akan menemukan temuan dan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, 99.

gambaran mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Tanjung IV khususnya kelas IV.

1) Orang tua sebagai panutan

Orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu orang tua harus mempunyai bekal ilmu yang baik, agar anak dapat mencontoh perilaku kehidupan orang tua dengan baik serta mempunyai akhlak yang baik, jujur serta dapat bertanggung jawab jika menghadapi sebuah masalah. Orang tua memberikan keteladanan dalam agama seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya. Peran orang tua disini bisa berupa mengajarkan sopan santun kepada anaknya. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dasar bagi anak sangat di butuhkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan Bapak Habib Sirajuddin selaku orang tua salah satu siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berikut hasil petikan wawancaranya:

Ketika saya mendidik anak saya, pendidikan pertama yang saya ajarkan dan saya tanamkan pertama kali adalah ilmu agama serta akhlak, karena agama dan akhlak sangat penting agar anak saya menjadi anak yang baik dan ketika berada di dalam kehidupan di masyarakat anak saya mampu menjadi orang yang baik pula.² (W/F1/I1/T1/08.30 WIB/ 02-08-2021)

Hal yang senada juga di sampaikan oleh salah satu orang tua siswa kelas IV yaitu Bapak Saleh berikut kutipan wawancaranya:

Dalam mendidik anak saya, dari anak saya belum sekolah pertama kali yang saya ajarkan adalah ilmu Agama, Akhlak serta sopan santun yang baik contohnya seperti saya menyuruh anak saya pergi sholat ke masjid bila waktu senggang dan pada malam hari saya menyuruhnya untuk pergi mengaji. Karena menurut saya walaupun anak saya pintar tapi akhlaknya jelek itu tidak ada gunanya bagi saya.³ (W/F1/I2/T2/09.15 WIB/ 02-08-2021)

² Habib Sirajuddin, Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2021)

³ Saleh, Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2021)

Pengakuan senada juga di sampaikan oleh orang tua lainnya yaitu Bapak Fathorrahman bahwa pendidikan dasar sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanjung IV pendidikan yang paling utama dalam hal ini adalah pendidikan agama, ketika pendidikan dasar sudah diterapkan sejak dini kepada siswa, maka motivasi untuk belajar nantinya akan tumbuh secara otomatis dan nilai-nilai kebaikan akan di dapatkan oleh siswa dapat di terapkan dalam kehidupan di masyarakat, berikut ini kutipan wawancaranya:

Untuk menjadi anak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan yang pertama adalah pendidikan agama yang saya tanamkan pada anak saya supaya kelak jika menjadi orang yang dewasa anak saya menjadi anak yang baik dan berguna bagi bangsa dan negaranya khususnya bagi agamanya itu sendiri.⁴ (W/F1/I3/T3/10.00 WIB/04-08 -2021)

Hal senada juga di sampaikan oleh seorang guru SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Ibu Nurhasanah, berikut hasil petikan wawanya:

Saya sudah menghimbau dan mewanti-wanti terhadap wali murid khususnya kelas IV bahwasanya pendidikan yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari adalah pendidikan agama, terutama di bidang akhlak, supaya ketika berada di dalam sekolah sang anak memiliki perilaku yang baik di sekolah baik terhadap gurunya maupun sesama temannya⁵(W/F1/I4/T4/09.00 WIB/10-08-2021)

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peran orang tua sebagai suri tauladan terhadap anak-anaknya adalah memberikan pendidikan tentang agama lebih khususnya pendidikan ahlak. Agar kelak ketika sang anak menjadi orang dewasa menjadi anak yang baik terhadap orang tuanya, bagi bangsanya dan lebih khususnya bagi agamanya.

⁴ Fathorrahman, Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (4 Agustus 2021)

⁵ Nurhasanah, Guru Kelas IV, *Wawancara Langsung* (10 Agustus 2021)

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya dengan menyuruh anaknya untuk sholat, mengaji dan juga belajar. Selain itu orang tua membimbing anak-anaknya, dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dengan teman-temannya yang lain dengan pantauan, dan orang tua di disini juga berperan aktif dalam mengawasi pergaulan sang anak, karena pendidikan terhadap anak juga dapat di peroleh pada pergaulan yang baik, ada juga hasil observasi yang di temukan oleh peneliti di sini pentingnya pendidikan keluarga terhadap anak, kerena keluarga merupakan pilar utama di dalam sebuah pendidikan, dari itu keluarga yang baik, akan memperoleh.

2) Orang tua sebagai fasilitator

Dalam hal ini orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, fasilitator disini adalah orang tua mampu memenuhi kebutuhan yang di perlukan oleh sang anak, terutama kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder akan tetapi kebutuhan primer disini adalah kebutuhan alat-alat sekolah contohnya seperti seragam sekolah, buku dll. Dalam hal ini orang tua harus menjadi tempat fasilitator bagi siswa dalam mengenyam sebuah pendidikan, adapun kebutuhan primer yang di butuhkan siswa disini juga siswa perlu yang namanya kebutuhan sekunder sepertihalnya alat tranportasi untuk pergi ke sekolah (sepeda), hp dll.

Kebutuhan di atas sangatlah penting bagi siswa dalam mengenyam pendidikan, agar tercipta suatu hal yang harmonis antara siswa dengan orang tua dan antara siswa dengan gurunya, akan tetapi ketika orang tua siswa di

sini tidak mampu untuk memenuhi kedua kebutuhan di atas, maka orang tua setidaknya mampu memberikan kebutuhan primer saja dalam menjadi fasilitator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa yaitu Bapak Habib berikut petikan wawancaranya:

Sebelum anak saya berangkat ke sekolah istri saya sudah mempersiapkan alat-alat sekolah seperti halnya seragam sekolah, dan peralatan lainnya, agar ketika anak saya mau berangkat ke sekolah sudah tersedia dan rapi dan tidak ada yang tertinggal di rumah⁶ (W/F1/I1/T1/08.30 WIB/ 02-08-2021)

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Fathorrahman orang tua siswa kelas IV SDN Tanjung IV, peran orang tua sebagai tempat fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, berikut kutipan wawancaranya:

Sudah menjadi kewajiban saya dalam memfasilitasi anak saya, di dalam mengenyam suatu pendidikan, peralatan yang di butuhkan seperti tas, buku, sepatu, seragam sekolah serta alat transportasi seperti sepeda, akan tetapi di rumah saya tidak saya sediakan tepat untuk belajar khusus, seperti meja belajar dan lampu belajar, karena keterbatasan ekonomian, karena saya seorang pekerja sarabutan⁷ (W/F1/I3/T3/10.00 WIB/ 04-08 -2021)

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Saleh bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, orang tua juga sebagai fasilitator berikut petikan wawancaranya:

Ketika anak saya mau berangkat ke sekolah pada pagi harinya istri saya sudah menyiapkan tas, pena, buku, seragam sekolah, sepatu dan lain yang di butuhkan oleh anak saya, agar ketika berada di sekolah anak saya bisa belajar dengan baik dalam mengikuti mata pelajaran, akan tetapi untuk hp dan sepeda saya masih bekerja keras supaya anak saya sama dengan anak-anak yang lain, karena saya sendiri berasal dari keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti halnya hp dan sepeda untuk alat transportasi⁸ (W/F1/I2/T2/09.15 WIB/ 02-08-2021)

⁶ Habib Sirajuddin, Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2021)

⁷ Fathorrahman, Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (4 Agustus 2021)

⁸ Saleh, Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2021)

Pengakuan senada juga di sampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Bapak Saniman, berikut kutipan wawancaranya:

Dalam mengenyam pendidikan di sekolah anak-anak sudah berseragam rapi, akan tetapi anak-anak di sini masih banyak yang berjalan kaki, karena faktor perekonomian yang menyebabkan anak di sini masih banyak yang berjalaan kaki, dan orang tua /wali dari anak di sini kebanyakan bekerja sebagai buruh tani dan bekerja serabutan, sehingga penghasilan yang di terima tidak menentu. Sehingga dari orang tua tidak cukup memenuhi kebutuhan anaknya seperti kebutuhan membeli hp dan sepeda⁹ (W/F1/I5/T4/09.15 WIB/10-08 - 2021)

Berdasarkan wawancaara di atas dapat di simpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, baik mendidik anak-anaknya dalam pendidikan agama, maupun mendidik akhlak di dalam kehidupan sehari-hari, peran orang tua sangatlah penting sebagai fasilitator bagi anak-anaknya, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan sang anak, orang tua terhambat oleh faktor perekonomian yang mebuat kebutuhan sang anak tidak terpenuhi sepenuhnya.

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan peneliti, dimana terlihat orang tua telah menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya seperti, alat tulis, tas, meja belajar dan lainnya. Akan tetapi tidak semua orang tua mampu memenuhi semua kebutuhan siswa karena mayoritas penghasilan orang tua mereka adalah menengah kebawah.

b. Hambatan Yang Dialami Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

⁹ Saniman, Kepala Sekolah SDN Tanjung IV, Wawancara Langsung (10 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yaitu

1. Faktor ekonomi

Dalam hal ini hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada umumnya adalah terletak pada faktor ekonomi. Karena tidak semua orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya seperti alat transportasi ke sekolah (sepeda) dan hp sebagai penunjang belajarnya. Dalam membantu orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ada beberapa upaya yang di lakukan oleh pihak sekolah yang berkaitan dengan keluarga yang tidak mampu, seperti halnya dengan bantuan BOS yang di berikan kepada siswa yang kurang mampu agar siswa menjadi semangat dalam mengenyam pendidikan ke sekolah dan bisa membantu dan meringankan beban orang tua yang kurang mampu. Selain itu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tentang pentingnya pendidikan agama yang di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari agar kelak ketika dewasa menjadi anak yang baik bagi masyarakat, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Saniman selaku Kepala sekolah kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, berikut hasil kutipan wawancaranya:

Dalam hal ini mulai ada bantuan dari pihak sekolah dan pamerintah, yaitu bantuan berupa BOS dan Anak berprestasi yang di berikan terhadap siswa yang kurang mampu, agar dapat terbantu dengan adanya bantuan tersebut dan dapat meringankan beban orang tua yang kurang mampu, dan menjadi peran

penting bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁰ (W/F2/I5/T4/09.15 WIB/10-08 -2021)

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV SDN Tanjung IV. Berikut kutipan hasil wawancara dengan siswa kelas IV Putri sakinah Habib SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, berikut petikan hasil wawancaranya:

Ada bantuan berupa bantuan uang dari pihak sekolah, dan sekarang bantuan tersebut sudah saya belikan peralatan sekolah, seperti, tas, buku dll¹¹(W/F2/I6/T4/10.00 WIB/10-08 -2021)

Hal senada juga di sampaikan oleh Ach. Baidawi siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, berikut hasil kutipan wawancaranya:

Saya mendapatkan bantuan dari sekolah, bantuan diberikan terhadap siswa yang kurang mampu, dan bantuan itu sudah aku gunakan untuk membeli peralatan sekolah seperti membeli tas dan buku serta peralan sekolah lainnya.¹²(W/F2/I7/T4/10.00 WIB/10-08-2021)

Hal senada juga di sampaikan oleh Akhmad Dani siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, berikut hasil kutipan wawancaranya:

Di sekolah saya mendapatkan bantuan berupa uang, dan uang tersebut bisa membantu saya untuk membeli buku,sepatu, dan, tas, karena ibu saya tidak punya uang untuk membelinya¹³ (W/F2/I8/T4/10.00 WIB/10-08-2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena tidak semua keperluan siswa

¹⁰ Ibid.

¹¹ Putri Sakinah Habib, Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (10 Agustus 2021)

¹² Achmad Baidawi, Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (10 Agustus 2021)

¹³ Akhmad Dani, Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (10 Agustus 2021)

dapat terpenuhi. Akan tetapi pihak sekolah memberikan bantuan untuk meringankan beban orang tua serta dapat membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi orang tua siswa kelas IV SDN Tanjung IV terlihat orang tua yang kesulitan memenuhi kebutuhan siswa, ini terlihat dari kurangnya atau tidak memadainya fasilitas belajar anak. Sebagian anak belajar tidak menggunakan meja belajar. Baju seragam pun terlihat sudah lusuh. Akan orang tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam pendidikan.

2. Kesibukan orang tua

Mendampingi anak saat belajar merupakan salah satu bentuk peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bagi anaknya. Namun karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga terkadang orang tua tidak bisa menemani anaknya saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas orang tua siswa kelas IV SDN Tanjung IV kecamatan pademawu kabupaten pamekasan berprofesi sebagai petani, sehingga menyebabkan kesibukan terhadap pekerjaannya yang terkadang kesibukan itu dapat mengurangi waktu bersama anak terutama saat belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan bapak Habib, berikut petikan wawancaranya:

Karena saya seorang petani waktu bersama anak saya berkurang, saya berangkat ke sawah saat subuh dan saya pulang waktu dzuhur setelah itu berangkat lagi, dan malam harinya saya beristirahat karena capek, jadi terkadang saya tidak bisa menemani anak saya belajar. Anak saya belajar sendiri dan terkadang mendapatkan bantuan dari kakaknya, walaupun saya

sedih tapi mau bagaimana lagi karena saya seorang petani¹⁴(W/F2/I1/T1/08.30 WIB/ 02-08-2021)

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Saleh, orang tua siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, berikut hasil kutipan wawancaranya:

Saya dan istri saya sama-sama seorang petani, untuk menemani anak saya belajar terkadang saya tidak bisa karena kesibukan di sawah. Tetapi anak saya tidak pernah menuntut saya untuk menemaninya belajar, biasanya saya hanya menanyakan apakah ada tugas atau tidak disekolah, Ketika anak saya bilang ada tugas saya hanya menyuruhnya untuk mengerjakan tugas tersebut, dan saya menegurnya jika tidak mengerjakan tugas tersebut¹⁵ (W/F2/I2/T2/09.15 WIB/ 02-08-2021)

Hal senada juga di sampaikan oleh Fathorrahman orang tua siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, berikut hasil kutipan wawancaranya:

Pekerjaan saya dan istri saya seorang petani. Saat pagi istri saya menyiapkan keperluan anak saya untuk sekolah, setelah itu istri saya berangkat ke sawah sampai dzuhur terkadang saya harus kembali lagi kesawah sampai ashar, hal itu menyebabkan saya kelelahan waktu malam hari dan tidak sempat menemani anak saya belajar. Tetapi karena anak saya ini mempunyai kakak jadi saya hanya menyuruh kakaknya untuk menemani adiknya belajar dan membantu adiknya mengerjakan tugas dari sekolah¹⁶ (W/F2/I3/T3/10.00 WIB/04-08 -2021)

Berdasarkan hasil observasi orang tua siswa lebih banyak menghasbiskan waktunya untuk bekerja ini terlihat saat peneliti melakukan observasi tepatnya pada sore hari. Orang tua siswa tidak ada di rumah melainkan sedang bekerja di sawah. Sehingga waktu bersama anak berkurang dan anakpun terpaksa melakukan tuggas sekolah sendiri.

¹⁴ Habib Sirajuddin, Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2021)

¹⁵ Saleh, Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2021)

¹⁶ Fathorrahman, Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV, *Wawancara Langsung* (4 Agustus 2021)

2. Temuan Penelitian

1) Dalam hal ini peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu terdiri dari orang tua sebagai pemberi motivasi terhadap siswa atau sebagai panutan bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, dan orang tua harus mempunyai bekal ilmu yang baik, agar anak dapat mencontoh perilaku kehidupan orang tua dengan baik serta anak mempunyai akhlak yang baik, jujur serta dapat bertanggung jawab jika menghadapi sebuah masalah. Selain itu orang tua juga sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, fasilitator disini adalah orang tua mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh sang anak, terutama kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder akan tetapi kebutuhan primer disini adalah kebutuhan alat-alat sekolah contohnya seperti baju celana dll. Dalam hal ini orang tua harus menjadi tempat fasilitator bagi siswa dalam mengenyam sebuah pendidikan, adapun kebutuhan primer yang dibutuhkan siswa disini juga siswa perlu yang namanya kebutuhan sekunder seperti halnya alat transportasi untuk pergi ke sekolah (sepeda), hp dan lainnya.

2) Kebutuhan di atas penting bagi siswa dalam mengenyam suatu pendidikan, agar tercipta suatu hal yang harmonis antara siswa dengan orang tua dan antara siswa dengan gurunya, akan tetapi ketika orang tua siswa di sini tidak mampu untuk memenuhi kedua kebutuhan di atas, maka orang tua setidaknya mampu memberikan kebutuhan primer saja dalam menjadi fasilitator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Dalam hal ini ada beberapa hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yaitu faktor ekonomi dimana orang tua tidak mampu memenuhi semua kebutuhan siswa dalam mendukung peningkatan motivasi belajar di karenakan mayoritas orang tua siswa kelas IV adalah seorang petani sehingga penghasilan yang pas-pasan tidak dapat mencukupi kebutuhan anak. Dalam hal ini sekolah memberikan bantuan berupa uang kepada siswa yang kurang mampu (BOS) agar nantinya bisa mengurangi beban orang tua dalam memenuhi kebutuhan siswa seperti buku, seragam, tas dan lainnya. Faktor ke dua yang menjadi hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kesibukan orang tua, dimana dalam penelitian diperoleh bahwa sebagian besar orang tua dari siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan bekerja sebagai seorang petani yang menghabiskan banyak waktunya di sawah dan malam harinya orang tua mereka akan kelelahan sehingga waktu untuk menemani siswa belajar hampir tidak ada, sebagian siswa hanya ditemani oleh kakaknya ketika belajar. Oleh karena kesibukan orang tua merupakan faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa.

B. Pembahasan

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam bentuk motivasi yang di kemukakan oleh para ahli psikologi hanya bersifat duniawi dan berjangka pendek, dan tidak menyentuh pada aspek-aspek spritual dan ilahiah. Dalam Islam, motivasi juga dapat di akui sangat penting berperan aktif dalam aktivitas belajar, sebab apabila seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan juga di dukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang di perlukan untuk mempelajari sebuah metode-metode yang tepat guna untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁷ Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar bagi terselenggaranya pendidikan bahkan di tangan orang tualah pendidikan anak ini dapat terselenggarakan.¹⁸

Adapun peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

1. Orang tua sebagai panutan

Orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu orang tua harus mempunyai bekal ilmu yang baik, agar anak dapat mencontoh prilaku kehidupan orang tua dengan baik serta mempunyai akhlak yang baik, jujur serta dapat bertanggung jawab jika menghadapi sebuah masalah. Orang tua memberikan keteladanan dalam agama seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya. Peran orang tua disini bisa berupa mengajarkan sopan santun kepada anaknya. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dasar bagi anak sangat di butuhkan. Panutan disini bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan membina dan

¹⁷ Nyanyu khodijah, *psikologi pendidikan* (jakarta: raja grafindo persada, 2014), 161.

¹⁸ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 200.

mendidik, sesuai Helmawati tentang peran orang tua sebagai pembimbing dan pembina dalam bukunya, *Pendidik Sebagai Model*.

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga berkewajiban memelihara anak secara fisik (jasmani), rohani, maupun akal pikirannya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, mendidik anak hendaknya dilakukan ketika masih dalam kandungan kemudian pada saat lahir diazankan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri. Membina berarti sebagai pendidik bertugas membentuk karakter anak (*character building*). Pertama yaitu pembinaan akidah, berupa mendiktekan kalimat tauhid seperti azan dan iqamah pada saat anak lahir. Menanamkan kalimat Tauhid sebagai keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Kedua, pembinaan ibadah berupa mengerjakan shalat, membaca Al-Quran, shaum (puasa), zakat, dan haji. Ketiga, pembinaan akhlak agar anak memiliki sifat dan perilaku mulia.¹⁹

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hermus Hero, berikut kutipannya:

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan atau ikatan lainnya, dan cenderung hidup bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga. Kepala keluarga dapat di emban oleh seorang ayah atau seorang ibu tergantung sistem sosial yang di emban oleh suatu masyarakat.²⁰

Menggabungkan sudut pandang ini, masalah di atas tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua dan lingkungannya. Oleh karena itu, keteladanan orang tua dalam keluarga sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak.

2. Orang tua sebagai fasilitator

Dalam hal ini orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, fasilitator disini adalah orang tua mampu memenuhi kebutuhan yang di perlukan oleh sang anak, terutama kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder akan tetapi kebutuhan primer disini adalah kebutuhan

¹⁹ Helmawati, *Pendidik Sebagai*, 25.

²⁰ Hermus Hero, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 01 (2), 2018, 134.

alat-alat sekolah contohnya seperti seragam sekolah, buku dll. Dalam hal ini orang tua harus menjadi tempat fasilitator bagi siswa dalam mengenyam sebuah pendidikan, adapun kebutuhan primer yang di butuhkan siswa disini juga siswa perlu yang namanya kebutuhan sekunder sepertihalnya alat tranportasi untuk pergi ke sekolah (sepeda), hp dll. Kebutuhan di atas sangatlah penting bagi siswa dalam mengenyam pendidikan, agar tercipta suatu hal yang harmonis antara siswa dengan orang tua dan antara siswa dengan gurunya. Agustin Lilawati berpendapat tentang keluarga, kutipan dari jurnal Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi bahwasanya:

Keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang yang memainkan peran penting, yaitu, sebagai ayah dan ibu, dua individu umumnya memainkan peran berikut: serta peran ibu. Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak. Peran ayah adalah sebagai berikut: ayah sebagai sumber tuhan, ayah sebagai konsep dan asuransi untuk suami, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali, bijak atau hormat dari keluarga.²¹

Hambatan Yang Dialami Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hambatan yang di alami oleh anak dalam proses belajar pada kelas IV di SDN Tanjung IV ada beberapa faktor akan tetapi hambatan tersebut telah di kurangi beban orang tua dengan adanya BOS yang di berikan oleh pamerintah kepada anak yang kurang mampu agar proses belajarnya

²¹ Agustien Lilawati,. ”Peran Orang Tua Dalam: 551.

berjalan dengan lancar, meskipun bantuan tersebut tidak terlalu besar akan tetapi sedikit dapat mengurangi beban orang tua, hal ini sesuai dengan konsep pembiayaan pendidikan yang dikutip oleh Mulyono tentang kegunaan dana BOS dalam meringankan beban orang tua.

Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang berasal dari realokasi dana subsidi BBM (PKPS-BBM) dibidang pendidikan. Prgram ini bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain. Dengan BOS, diharapkan siswa memperoleh pelayanan pendidikan dasar sampai tamat dalam usaha menuntut wajib belajar 9 tahun. Sasaran program BOS adalah semua sekolah tingkat SD dan SMP baik Negeri maupun Swasta di seluruh Indonesia.²²

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga salah satunya bidang ekonomi. Akan tetapi tidak semua orang tua mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dengan baik. Ekonomi merupakan fitrah manusia yang perlu dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir dari Syahmminan Zaini yang dikutip dari buku pendidik sebagai model oleh Helmawati.

Manusia melakukan daya upaya dalam memenuhi kebutuhan jasmaniah demi kelangsungan hidupnya. Fitrah ekonomi sejatinya tidak menghendaki adanya materialisme atau diperbudak oleh materi atau mengeksploitasi kekayaan alam untuk kepentingan diri pribadi. Maksud fitrah ini adalah memanfaatkan kekayaan alam sebagai realisasi dari tugas-tugas kekhalifahan dalam rangka beribadah kepada ALLAH SWT.²³

Selain faktor ekonomi, faktor yang menghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kesibukan orang tua. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya di

²² Mulyono, *Konsep Pembiayaan*, 189.

²³ Helmawati, *Pendidik Sebagai*, 23-24.

antaranya sebagai motivator. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua guna meningkatkan motivasi belajar anaknya. Akan tetapi itu semua membutuhkan waktu atau kondisi dimana orang tua dan anak saling terlibat dalam suatu kegiatan. Hal ini akan kurang efisien jika orang tua terlalu sibuk dengan kegiatannya masing-masing yang menyebabkan kurangnya peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak. Orang tua yang kurang memberikan waktu kepada anak akan mengakibatkan perilaku penelantaran secara fisik dan psikis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suci Amin dalam bukunya yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi belajar anak*, berikut kutipannya:

Terdapat ciri-ciri yang diterapkan pola asuh orang tua, yaitu:

1. Orang tua lebih mementingkan kepentingan pribadi seperti terlalu sibuk, tidak peduli dan tidak mengetahui anak sedang berada dimana.
2. Orang tua membiarkan anak berkembang sendiri baik fisik maupun psikis tanpa adanya bimbingan yang baik dari orang tua.²⁴

Pada hakikatnya, kewajiban mendidik yang melekat pada diri orang tua bukan saja karena mendidik anak merupakan perintah agama, melainkan juga merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan fisik dan psikis diri sendiri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Adapun yang terlibat dalam pendidikan disini adalah anak itu sendiri, orang tua (Ayah dan Ibu), keluarga terdekat lainnya (Saudara, Kakek, Nenek, Paman, Bibi, dll), serta tetangga dan masyarakat sekitar.

Sebagian orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan anak menjadi tanggung jawab sekolah sepenuhnya. Akan tetapi tidak demikian, kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anak.

²⁴ Suci Amin, *Pola Asuh Orang Tua*, 12

Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam bukunya, bahwasanya:

Dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.²⁵

²⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, 79.

